

PENGGUNAAN METODE TPR (*TOTAL PHYSICAL RESPONSE*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KUMON GREEN GARDEN GRESIK

Rivalda Dita Anggraini¹⁾, Nurul Khotimah²⁾, Mallewi Agustin Ningrum³⁾, Melia Dwi Widayanti⁴⁾

1234Universitas Negeri Surabaya

Email : Rivalda.18028@mhs.unesa.ac.id ¹⁾, nurulkhotimah@unesa.ac.id ²⁾, mallewiagustinningrum@unesa.ac.id ³⁾, meliadwiwidayanti@unesa.ac.id ⁴⁾

Abstrak: Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris di Indonesia menjadi penting seiring dengan perkembangan era informasi. Kumon merupakan Lembaga Bimbingan Belajar untuk anak yang menyediakan jasa pembelajaran tambahan untuk menguasai Bahasa Inggris. Metode pembelajaran bahasa inggris sangat bervariasi, salah satunya adalah *Total Physical Response* (TPR) yang menstimulasi bahasa dengan melakukan pemberian perintah melalui, ucapan, dan gerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode TPR dalam pembelajaran bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun di Kumon. Penelitian ini menggunakan model kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi langsung dan observasi partisipatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kumon Green Garden Gresik. Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles and Huberman dan dilakukan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Hasil menunjukkan (a) penggunaan Metode TPR dapat memberikan dampak yang baik dalam pemahaman bahasa inggris agar anak lebih mudah memahaminya (b) penggunaan Metode TPR memberikan dampak anak lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. (c) faktor pendukung dari Kepala pembimbing dan Asisten Pembimbing yang sudah menguasai Bahasa Inggris dengan baik, koordinasi guru kepada orangtua dengan baik. (d) faktor penghambat dalam penggunaan Metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris adanya kondisi anak yang kurang baik sehingga pembelajaran tidak bisa sesuai yang ditargetkan.

Kata Kunci : Metode *Total Physical Response*, Pembelajaran Bahasa Inggris, AUD

LATAR BELAKANG

Anak usia dini sering kita sebut berada dalam *golden age* atau masa keemasan, Hal ini adalah waktu yang paling tepat bagi pertumbuhan anak di setiap aspeknya untuk diberikan stimulasi tertentu (Reza et al., 2022). Oleh karena itu menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak harus dengan tepat. Karena anak merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri, potensi dan ciri khas dari mereka adalah anak yang periang, ceria, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif. Sehingga menstimulasi setiap aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak wajib dilakukan dengan tepat. Karena anak merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri, potensi dan ciri khas dari mereka adalah anak yang periang, ceria, mempunyai keingintahuan yang besar dan juga sangat aktif sehingga untuk memaksimalkan setiap aspek pertumbuhan anak usia dini maka orang tua juga harus lebih memperhatikan pendidikan yang baik bagi anak langsung dari orangtua maupun memberikan pendidikan di lembaga PAUD ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Aspek perkembangan tersebut salah satunya adalah perkembangan bahasa yang wajib diberikan stimulasi dengan tepat. Jenjang pendidikan awal pada anak menjadi suatu usaha yang diperuntukkan untuk membantu anak dalam bertumbuh dan berkembang serta membantu anak untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini bisa dilihat dari penguasaan bahasanya. Hal ini menurut Rakhmawati dalam (Maulidia & Hasibuan, 2021) penguasaan bahasa merupakan salah satu kontribusi perkembangan anak, karena anak dapat berkomunikasi dengan teman, Mengekspresikan emosinya dan juga berusaha untuk memenuhi keperluan kesehariannya

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah guna menjadikan adanya perkembangan dalam hal karakter, keterampilan dan juga pengetahuan yang menjadi dasar dalam pendidikan dasar yang komprehensif berdasarkan tujuan dari pendidikan sedini mungkin dan juga sepanjang hayat. Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2013 yang menjelaskan bahwasanya beberapa aspek dari perkembangan Audi meliputi: 1) nilai keagamaan dan juga moralitas, 2) fisik motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) social emosional dan juga 6) kesenian

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini, karena Bahasa Inggris pertama di Indonesia dan menjadi bahasa internasional. Selain itu, bahasa Inggris banyak digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi (Erna, 2019). Adanya kesadaran dan juga pengertian tentang kebermanfaatannya dari penguasaan bahasa Inggris akan menjadikan seseorang bersedia untuk melakukan berbagai upaya agar dapat mempelajari serta memiliki penguasaan terhadap bahasa Inggris.

Penyelenggaraan PAUD tersebut dilakukan sebelum peserta didik memasuki tingkatan pendidikan dasar baik secara formal, non formal dan juga informal (Hasibuan & Ningrum, 2017). Bahasa Inggris bisa diperoleh melalui jalur pendidikan non formal dimana hal tersebut diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional di mana pasal 1 ayat 12 menjelaskan bahwasanya pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar jalur formal yang bisa diselenggarakan dengan berjenjang dan terstruktur. Ayat 13 menjelaskan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan dari lingkungan dan juga keluarga. Pendidikan non formal adalah suatu bagian dari adanya pendidikan luar sekolah yang dilakukan untuk mempermudah mengembangkan potensi anak, oleh karena itu lembaga

bimbingan belajar (LBB) juga banyak diminati oleh orang tua untuk mengembangkan potensi anak. Salah satu lembaga bimbingan belajar yang banyak diminati oleh orang tua salah satunya adalah Kumon.

Kumon adalah salah satu lembaga bimbingan belajar lembaga kumon ini dengan seiringnya waktu semakin mendunia dan berdiri di Indonesia. Bimbingan belajar di Kumon memiliki program belajar matematika dan bahasa Inggris. Pembelajaran Kumon memiliki metode Kumon, di dalam metode ini tidak sekedar membantu anak dalam mengembangkan kemampuan anak dalam akademiknya, Namun turut pula menghadirkan berbagai pengalaman yang menarik untuk menghadapi berbagai materi yang belum dikenali oleh anak berdasarkan kapasitasnya. Dalam proses pembelajaran anak akan diberikan tes penempatan sebelum anak itu masuk ke dalam pembelajaran bahasa Inggris yang ada tingkat level dan tingkatnya lebih maju daripada usianya. Banyak orang tua yang mempercayai lembaga bimbingan Kumon untuk pengembangan bahasa Inggris untuk anak-anaknya. Pembelajaran di Kumon menyesuaikan kemampuan anak itu sendiri, yang dimana program pembelajarannya mendukung pembelajaran anak usia dini, Kumon menyediakan *worksheet*, *listening CD*, *Speaking*. Tentu dalam hal ini penggunaan metode TPR sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Kumon, yang melibatkan *speaking*, *listening* dan juga aktivitas fisik berupa perintah mengerjakan tugas yang sudah diberikan namun juga ada aktivitas mendengarkan CD, dan pada program pembelajaran prasekolah berbahasa Inggris di Kumon mengajarkan mulai dari kosakata yang sederhana dan anak diminta untuk membacanya. Selain itu Kumon menyediakan *worksheet* untuk dikerjakan di rumah setiap harinya sebanyak 10 lembar untuk 1 hari dan walaupun di rumah anak tidak memiliki CD player anak dapat menggunakan aplikasi *My Kumon* yang menyediakan fasilitas mendengarkan audio untuk didengarkan setiap mengawali pengerjaan lembar kerja anak di rumah dan dimanapun. Di dalam kelas para guru Kumon juga mahir dalam berbahasa Inggris dengan itu di dalam kelas juga menerapkan kalimat perintah sederhana seperti mengucapkan kalimat-kalimat dan kosakata sederhana lainnya

Bahasa menjadi suatu proses awal anak dalam memenuhi kebutuhannya terutama untuk berkomunikasi dan mempermudah anak dalam melakukan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. Dalam teori tentang penguasaan bahasa salah satunya ahli Nativis yang mengatakan bahwa kemampuan berbahasa sifatnya natural, Chomsky mengatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan dan memiliki seperangkat alat yang lengkap yang memungkinkan anak akan menerima bahasa di sekitarnya. Rangkaian alat ini bernama LAD (*Language Acquisition Device*) dengan alat ini anak akan memiliki kemampuan secara alami berbahasa dan tidak bisa dilepaskan dari kosakata (Isna, 2019). Anak yang memiliki kemampuan berbahasa dapat memahami bahasa untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang didengar. Bahasa mengajarkan anak untuk belajar menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Proses dalam mengenalkan bahasa asing kepada anak usia dini mencakup berbagai unsur yang termasuk ke dalam bagian pemrograman bahasa yang biasanya terdiri atas tiga komponen yakni, *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pengucapan) (Kartika & Khaeri, 2020). Kosakata adalah stok kata-kata yang tersedia bagi seseorang dan istilah kosakata dapat merujuk pada semua kata dalam seluruh bahasa, pada kata atau frasa yang digunakan dalam varietas tertentu seperti dialek, register dan terminology (Lelawati et al., 2018). Pembelajaran kosakata adalah hal yang penting untuk aspek pembelajaran bahasa asing dengan penekanan pada arti kata-kata yang baru (Afzal, 2019). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kosakata merupakan hal yang mendasar dan sebagai

pondasi awal untuk anak belajar bahasa asing. Selain itu National Reading Panel Amerika menetapkan kemampuan vocabulary atau kosakata sebagai kemampuan utama untuk meningkatkan keterampilan membaca (Suhardiana, 2017).

Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini di dalamnya terdiri dari seluruh kompetensi berbahasa baik meliputi listening atau menyimak, speaking atau berbicara, reading atau membaca dan writing atau menulis (Shobikah, 2020). Namun lebih berfokus dalam aktivitas menyimak dan berbicara. Hal tersebut sebab kompetensi lainnya misalnya menulis dan membaca masih sulit dikuasai tingkatan anak-anak serta melihat karena adanya diferensiasi antara pengucapan dengan tulisan dalam bahasa Inggris yang menjadikan anak akan cenderung lebih sulit untuk dapat menguasai pembelajaran bahasa Inggris dalam dua kompetensi tersebut

Metode pembelajaran yang bisa digunakan Salah satunya adalah metode TPR atau *total physical response*. Metode yang akan dipakai sifatnya haruslah menggembirakan dan kreatif agar anak dapat memahaminya. Metode ini dikembangkan oleh Asher yang mengemukakan bahwa ucapan atau pengucapan secara langsung bagi anak memiliki makna perintah yang akan memberikan stimulus terhadap fisik sang anak sehingga sangatlah efektif diterapkan bagi pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, selain itu menurut Asher Suhendan dalam (Hafidah & Dewi, 2019). Dalam tahapan awal pembelajaran bahasa Inggris melalui teknik yang berorientasi terhadap penguasaan kegiatan *listening*.

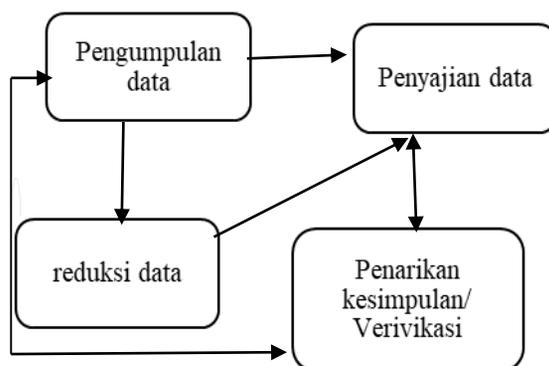
Adapun pendapat Richards & Rodgers dalam (Khusniyati, 2020) Bahwa metode TPR tersebut adalah suatu metode yang tertuju dalam beberapa aspek seperti command atau koordinasi pemerintah, speech atau pengucapan, action atau gerak dan mengajarkan berbahasa berhubungan dengan kegiatan motorik. Metode tersebut cenderung menitikberatkan terhadap aktivitas tubuh dan perintah yang diberikan guru Oleh karena itu guru juga boleh menggunakan media lain seperti media gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran (Adnyani, 2019). Sedangkan menurut Larsen & Freeman dalam (Astutik & Aulina, 2017) TPR merupakan suatu pendekatan komprehensif dan juga pendekatan pemahaman dalam pembelajaran bahasa asing dengan kalimat instruksi, Selain itu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga para peserta didik memperoleh kenyamanan dalam belajar dan bisa lebih optimal dalam melakukan komunikasi memakai bahasa Inggris secara percaya diri.

Berbagai macam definisi yang ada tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode TPR merupakan metode pembelajaran yang di dalam aktivitas belajarnya meliputi ucapan dan aktivitas fisik sehingga peran dari guru dalam mengajarkan bahasa Inggris melalui metode tersebut sangat signifikan sebab mudah dipahami oleh anak usia dini. Berdasarkan penjelasan di atas tanda komet studi ini bertujuan guna mencari tahu penggunaan metode TPR untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak umur 5 sampai 6 tahun di Kumon Green Garden Gresik.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode berjenis kualitatif dan juga pendekatan studi kasus. Berdasarkan pendapat dari (Moleong, 2021) yang menjelaskan bahwasanya metode kualitatif merupakan metode yang bertujuan guna mendapatkan pemahaman akan suatu kejadian maupun peristiwa tertentu yang dialami subjek yang hendak diteliti seperti persepsi, perbuatan, tingkah laku dll. Dan dideskripsikan berupa bahasa dan juga kata-kata secara alamiah melalui pemanfaatan atau penggunaan beragam metode alamiah. Jenis kualitatif tersebut juga mengharuskan peneliti untuk mendapatkan data baik itu berbentuk keterangan, informasi dan juga hasil observasi. Berdasarkan penjelasan dari casual yang mengatakan bahwasanya penelitian studi kasus dapat didefinisikan sebagai penelitian mendalam serta komprehensif atas permasalahan penelitian dan juga patuh terhadap struktur dari studi kasus yang dijelaskan oleh guba dan Lincoln yang mencakup masalah, konteks, isu dan hikmah. (Fitrah & Luthfiah, 2017). Studi kasus menurut (Merriam, 1988) Merupakan suatu eksplorasi yang menggunakan sistem yang sifatnya mengikat serta suatu kasus dari periode tertentu dengan cara mengumpulkan data secara rinci dan komprehensif serta memperlihatkan berbagai sumber informasi. Studi ini memakai metode untuk mengumpulkan data yaitu pengamatan, dokumentasi dan juga interview.

Data dalam studi ini dianalisis memakai teknik yang dikemukakan oleh Miles and huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu:



Bagan 1 Model Interaksi Analisis Miles & Huberman (Sugiyono, 2016)

Data dalam studi ini dianalisis melalui model interaktif dari miles dan huberman (Maujud, 2018) yaitu, 1) Berfokus terhadap aktivitas pengamatan di mana dalam aktivitas tersebut bukan sekedar melihat realitas namun juga terhadap apa yang didengarkan dan juga dirasa 2) reduksi data, mengiktisarkan data, menentukan dan berfokus terhadap hal-hal yang utama serta mencari pola dan juga tema dari data tersebut 3) data disajikan dalam format uraian, flowchart, bagan dan sebagainya, 4) verifikasi serta penarikan konklusi.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Miles dan huberman yang dimuat oleh (2018:246) data dalam studi kualitatif dianalisis selama proses mengumpulkan data dan sesudah data tersebut terkumpul selama waktu tertentu. Sifat dari analisis data yang dilakukan yaitu interaktif dan Intens hingga tuntas sampai dengan menemukan kejenuhan data.

Validitas data dalam studi ini dilaksanakan dengan cara memperpanjang keterlibatan peneliti sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti terhadap pengaruh ganda yakni aspek kontekstual dan juga pengaruh peneliti itu sendiri. Triangulasi menurut Sugiyono dalam (Abdullah, 2009) Metode dalam memeriksa validitas data dengan menggunakan hal lain di luar data tersebut guna mengecek dan juga mengkomparasikan data yang didapatkan sehingga dengan demikian setelah proses analisis data, selanjutnya dalam studi ini pengujian keabsahan data menggunakan 3 teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu dan juga triangulasi teknik.

Studi ini memakai teknik penelitian kualitatif dan juga menggunakan pendekatan studi kasus dikarenakan peneliti melakukan observasi langsung guna mengetahui kejadian dan hal-hal lainnya yang sifatnya penting dan memiliki relevansi terhadap permasalahan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan mengembangkan deskripsi terkait apa yang didengarkan, dilihat dan ditanya peneliti dan juga bisa menjadikan peneliti memahami lebih lanjut terkait pemakaian metode TPR untuk pembelajaran bahasa Inggris pada anak umur 5-6 tahun di Kumon Green Garden Gresik.

Lokasi penelitian ini bertempat di Kumon Green Garden, Gresik. Adapun subjek yang akan diteliti ini adalah, Kepala Pembimbing, 1 Asisten Pembimbing (guru) Bahasa Inggris, dan 2 anak dengan usia 5-6 tahun yang mengikuti pembelajaran dalam kelas Bahasa Inggris di Kumon. Hal ini dikarenakan guna memperoleh informasi terkait studi yaitu kebutuhan akan Sumber data primer dan juga Sumber data sekunder. Data primer dalam studi ini berupa wawancara dan observasi kepala pembimbing, satu asisten pembimbing bahasa Inggris dan 2 anak umur 5 sampai 6 tahun yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Sementara data sekunder didapatkan dari dokumentasi berupa foto dan lainnya yang mendukung studi ini.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode TPR yaitu *listening* dan *speaking* anak usia dini pada pembelajaran bahasa Inggris serta hambatan dan juga solusi pada proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan pada 2 responden yang berperan sebagai Kepala Pembimbing dan Asisten Pembimbing Bahasa Inggris (Guru) dan 2 anak usia 5-6 Tahun yang mengikuti kelas Bahasa Inggris di Kumon Green Garden Gresik. Didapatkan hasil yang akan mendukung penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara AF sebagai Kepala pembimbing dan DN Asisten Pembimbing dan juga kedua anak EM dan AT yang berusia 5-6 tahun sebagai siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Berikut langkah-langkah analisis yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data melalui pemakaian metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak umur 5 sampai 6 tahun

1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses pengumpulan data yakni dengan melakukan pengamatan, interview dan dokumentasi langsung di Kumon Green Garden Gresik. Peneliti melaksanakan wawancara 19 September 2022 kepada Kepala Pembimbing dan 1 Asisten Pembimbing (Guru) Bahasa Inggris. Selain itu juga melakukan observasi pada 2 anak usia 5-6 Tahun, dilaksanakan selama 8 kali yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus – 22 September 2022. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto guru saat mengajar dan foto 2 anak pada saat pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Reduksi Data

Sesudah didapatkan data dari lapangan sudah terpenuhi, tahapan berikutnya yaitu reduksi data. Data yang diperoleh Kepala Pembimbing, 1 Asisten Pembimbing Bahasa Inggris (Guru), 2 Anak usia 5-6 Tahun yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dan juga hasil observasi guru untuk mendukung penelitian.

Hasil observasi Kepala pembimbing dan Asisten pembimbing yaitu, Kumon memiliki metode drill dan juga TPR terkait pembelajaran bahasa Inggris. Pemakaian TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak berumur 5 sampai 6 tahun terlihat ketika alur pembelajaran di kelas contohnya guru memberikan perintah pada anak dan anak segera melakukan perintah dari guru. Metode TPR membantu guru dalam menyampaikan sebuah perintah dan mudah dipahami oleh anak. Pembelajaran di Kumon difokuskan pada *listening and speaking*. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah *CD&Text book, worksheet*. Contohnya dalam pembelajaran berlangsung guru memerintahkan anak untuk mendengarkan *CD&Text booknya* menggunakan bahasa Inggris dan anak merespon dengan fisiknya

Berdasarkan dari kedua wawancara Kepala pembimbing dan Asisten pembimbing dapat dilihat bahwa Kumon menggunakan metode Drill dan TPR. Kumon memfokuskan metode TPR pada *listening and speaking* sangat membantu anak untuk paham akan materi. Metode TPR terlihat pada alur pembelajaran di Kumon contohnya Asisten Pembimbing atau Guru memberikan perintah pada anak "*Please take your pocket book*" dan anak akan memahami perintah dari guru dan merespon dengan fisiknya. Penilaian di Kumon sendiri ditentukan pada Ejaan, kerapian penulisan, dan juga ORC (*Oral Reading Check*) dan Kumon memiliki study record pada setiap anak untuk mengetahui perkembangan anak tersebut. Selain itu komunikasi dari orang tua turut memiliki andil signifikan dalam menyampaikan perkembangan anak tersebut. Hambatan pada saat pembelajaran berlangsung adalah saat anak sedang *bad mood* belajar tetapi bisa diatasi dengan memberikan motivasi atau diberikan *reward* agar anak kembali semangat belajar.

Setelah mewawancarai Kepala pembimbing dan Asisten pembimbing, dilakukan observasi yaitu observasi Asisten Pembimbing (Guru), dan observasi pada kedua anak usia 5-6 tahun yaitu, EM dan AT, dalam hal ini dijelaskan yaitu, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh asisten pembimbing (guru) adalah Guru menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak menggunakan Level-level berjenjang. Lalu untuk pelaksanaannya Guru menggunakan media *CD&Text Book* dan *My Kumon*, Guru memberikan arahan dengan penggunaan kalimat perintah sederhana menggunakan Bahasa Inggris. Anak dilatih kepercayaan dirinya untuk berani bertanya menggunakan Bahasa Inggris. Guru memberikan penguatan materi pada anak dan mengulas kembali dan memberikan ORC (*Oral Reading Check*) pada anak. Lalu untuk penilaian Guru melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *Study Record* dan pengulangan ORC, Ejaan dan Penulisan yang akan dinilai.

Dari hasil observasi Asisten pembimbing Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa mempersiapkan materi pembelajaran pada anak sesuai dengan kemampuan dan hasil pertimbangan yang telah didiskusikan, selain itu dengan adanya metode TPR untuk membantu anak agar lebih memahami kalimat atau perintah-perintah yang diberikan oleh guru untuk anak usia dini. Contohnya guru memberikan perintah "*Please listen your CD&Text Book first*" dan anak segera mendengarkan *CD&Text Booknya* isinya adalah materi yang akan anak kerjakan pada *worksheetnya*.

Setelah melakukan Observasi Asisten Pembimbing dilakukan observasi pada kedua anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris yaitu EM dan AT. Hasil Observasi EM pada saat pembelajaran Bahasa Inggris secara langsung, EM berusia 5 Tahun namun dia mampu melampaui 1 tingkat yang seharusnya. Kumon memiliki pembelajaran berlevel, untuk anak usia dini level pembelajaran dimulai dari level 7A-5A (Usia 3-5 Tahun) dan 4A-2A (Usia 6 Tahun), untuk menentukan anak berada level mana yang cocok, anak melakukan test penempatan setelah melakukan test akan muncul hasil dan didiskusikan kepada Kepala Pembimbing untuk mengetahui kemampuan dan diberikan level berapa pada anak tersebut. EM sudah melampaui satu tingkatan levelnya, karena EM berada di level 2A, pada level ini materi yang diberikan bukan lagi berupa kosakata saja namun sudah mempelajari kalimat sederhana contohnya *tracing, copying, complete, writing words*, selain memberikan materi yang sudah ditentukan guru selalu memberikan percakapan atau perintah dalam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu dengan metode drill dan metode TPR dapat membantu anak lebih mudah dalam memahami bahasa Inggris, ini terlihat perkembangan Bahasa Inggris pada EM yang sangat baik sehingga EM dapat melampaui 1 tingkat level di atasnya dan sudah dapat memahami berbagai kosakata/kalimat perintah sederhana menggunakan bahasa Inggris.

Hasil observasi AT pada saat pembelajaran Bahasa Inggris secara langsung. AT berusia 6 tahun tetapi dia masih berada di level 4A, pada level ini materinya berisi kosakata pada *worksheetnya* dan kalimat sederhana pada *CD&Textbooknya*. Selain itu anak sudah mulai diajarkan untuk *Read aloud* dan menulis dengan cara menebali huruf depan dari kosakata contohnya "Zebra" anak diperintahkan untuk menebali huruf "Z" saja. Selain itu AT juga sedikit

bisa memahami kalimat perintah dari asisten pembimbing dengan bantuan mendampinginya dan dapat merespon dengan fisiknya, contohnya “please take your pocket book” lalu AT meresponnya dengan didampingi Asisten pembimbing.

Selain adanya observasi terhadap kedua anak EM dan AT, diperlukan wawancara kepada orang tuanya. Hal ini dijelaskan yaitu Orang tua EM turut menemani EM dalam mengerjakan PR Kumon dan melatih bahasa inggrisnya dengan cara mengulas apa yang EM sudah kerjakan dan EM percaya diri berbicara menggunakan bahasa inggris. Oleh karena itu dengan adanya Kumon EM semakin terasah bahasa inggrisnya, percaya diri, dan juga sudah mulai mandiri

Dari hasil wawancara pada ibu EM menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam melatih Bahasa Inggrisnya selain di Kumon sudah menggunakan metode drill dan TPR, tetapi dengan adanya dukungan orang tua lah yang juga dapat membantu keberhasilan anak untuk memahami dan anak berani mengekspresikan dirinya untuk belajar Bahasa Inggris. Lalu untuk hasil wawancara pada ibu AT menjelaskan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana progres dan materi apa saja yang akan diberikan pada anak, pendampingan orang tua pun juga turut berperan penting agar anak juga mendapatkan motivasi belajar tidak hanya dari guru melainkan dari orang tuanya juga.

Hasil keseluruhan penggunaan metode TPR dalam pembelajaran bahasa inggris yang berfokus pada *listening and speaking*. Lalu dengan keseluruhan hasil wawancara Kepala pembimbing, Asisten pembimbing dan Orang tua. Lalu dengan hasil Observasi EM dan AT adalah, Berdasarkan hasil wawancara Kepala asisten pembimbing dan Asisten pembimbing (guru), Observasi Asisten pembimbing (guru), Observasi EM & AT, dan Wawancara Orang tua AT&EM menyatakan bahwa penggunaan metode TPR dapat mempermudah asisten pembimbing (guru) dalam menyampaikan materi, membantu anak agar mudah memahami materi dengan kalimat-kalimat perintah sederhana, Selain itu dengan dukungan dan komunikasi antara asisen pembimbing dan orang tua yang dapat membantu keberhasilan anak dalam belajar bahasa inggris

PEMBAHASAN

Pengenalan bahasa selain bahasa ibu penting atau perlu diberikan pada anak usia dini, terutama bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris tentunya bisa memberikan kemudahan bagi anak dalam berkomunikasi dan sebagai cara memperoleh informasi global yang dibutuhkan di dalam kehidupan. (purwanti, 2019). Dalam pengenalan Bahasa Inggris bisa dilatih di Sekolah (TK) atau Lembaga bimbingan belajar (LBB). Salah satu bimbingan belajar yang menyediakan pembelajaran Bahasa Inggris adalah Kumon.

Kumon adalah institusi bimbingan belajar yang menyediakan pembelajaran bahasa Inggris. Metode TPR merupakan satu metode yang dipakai ketika pembelajaran bahasa Inggris di

Kumon. Metode yang digunakan tidak sekedar membentuk anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak, namun turut pula menghadirkan berbagai pengalaman yang menggembirakan untuk menjawab materi-materi yang masih tidak diketahui anak berdasarkan kapasitasnya. Selain itu Kumon juga menanamkan sikap kemandirian dan disiplin pada anak. Tujuan belajar adalah pengembangan individu yang mandiri dan proaktif, anak akan dilatih untuk belajar secara mandiri sehingga ketika berhadapan dan terjun ke masyarakat mereka mampu menjalani hidup mereka sendiri, dengan adanya penggunaan metode TPR dapat mempermudah pemahaman anak menurut Richards dan Rogers untuk memahami sebuah perintah (*Command*), ucapan (*Speech*) dan gerak (*action*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Hafidah & Dewi, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan menerapkan metode ini pada anak secara berulang-ulang anak akan lebih mengingatnya contohnya kosakata atau kalimat sederhana (Ulya, 2021). Selain itu anak akan lebih percaya diri untuk berani berbicara Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris di Kumon memiliki tingkat Level-levelnya yaitu level 7A–O, yang dimana setiap levelnya memiliki materi-materi yang berbeda-beda disesuaikan sesuai kemampuan anak. Pada level 7A-2A adalah level yang bisa mengasah dan materinya cocok untuk anak usia dini untuk belajar Bahasa Inggris karena di dalam materinya tersedia Worksheet bergambar, berwarna dan juga CD&Text Book yang menarik agar anak tertarik dan bersemangat untuk belajar bahasa inggris.

Alasan tertarik untuk mengobservasi EM dan AT pada saat pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung karena mereka memiliki keunikan. EM memiliki keunikan pada saat pembelajaran berlangsung karena dengan usia 5 tahun EM mampu memahami dan mengekspresikan Bahasa Inggris dengan baik dan juga bisa mencapai level diatas yang seharusnya dia dapatkan, selain itu ada AT yang usia 6 tahun tetapi level materinya dibawah yang seharusnya dia terima namun AT sudah cukup bisa memahami Bahasa Inggris karena adanya pengulangan-pengulangan kalimat perintah yang diberikan oleh Asisten Pembimbing (guru). Penggunaan metode TPR pada pembelajaran bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun berdampak positif karena anak menjadi percaya diri untuk mengekspresikan dirinya dengan berbicara bahasa inggris.

Adanya lembaga bimbingan belajar yaitu Kumon yang membantu memberikan pelajaran tambahan khususnya bahasa inggris dan dampingan serta dukungan orang tua saat anak mengerjakan PR Kumon dirumah, turut melatih bahasa inggris anak dengan perintah-perintah sederhana untuk dapat menghasilkan anak-anak yang memahami dan berani mengekspresikan dirinya dengan menggunakan bahasa inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh peneliti makna yang dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan metode TPR dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 Tahun memberikan dampak yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya respon yang terlihat terhadap orang tua, guru serta anak sedang berada di kelas saat pembelajaran

berlangsung. Selain itu dampak positif dari penggunaan metode TPR yang terlihat pada anak adalah menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berbicara bahasa Inggris.

Dari beberapa proses yang telah ditemukan terdapat faktor yang menjadi penghambat serta faktor pendukung terhadap keberlangsungan pembelajaran Bahasa Inggris ini. Faktor penghambatnya antara lain adalah apabila anak sedang merasa tidak dalam keadaan *mood* untuk belajar yang mengakibatkan mendukung untuk keberlangsungan pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan faktor pendukung adanya sarana prasarana yang memfasilitasi anak contohnya kelas yang bersih luas, dingin sehingga dapat membangkitkan semangat belajar anak. Selain itu guru yang memberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR dan memberikan motivasi pada anak semangat belajar dan memahami materi secara optimal.

SARAN

Mengacu pada Hasil studi yang dianalisis dan juga kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa poin saran yaitu, agar pembelajaran Bahasa Inggris berjalan maksimal yaitu dengan adanya pemisahan kelas atau pengaturan waktu untuk pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini agar anak bisa belajar dengan lebih fokus. Penelitian ini hanya terfokus pada satu lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris yaitu Kumon. Sedangkan untuk peneliti berikutnya diharap dapat melakukan penelitian di lembaga lain serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009). *Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Produktif Di SMK Wiraswasta Kota Cimahi, universitas Pendidikan Indonesia*.
- Adnyani, N. wayan S. (2019). Metode Total physical response (TPR) untuk pengembangan kemampuan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3117>
- Afzal, N. (2019). A Study on Vocabulary-Learning Problems Encountered by BA English Majors at the University Level of Education. *Arab World English Journal*, 10(3), 81–98. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no3.6>
- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2). https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i2.9658
- Erna, M. S. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(1), 50–60.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodelogi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). *Metode Tpr (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. 393–399.
- Hasibuan, R., & Ningrum, M. A. (2017). Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>

- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athaf*, 2(2), 62–69.
- Kartika, S., & Khaeri, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Duolingo Dalam Pembelajaran Online. *03*(1), 32–38.
<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Khusniyati, A. F. (2020). Pengaruh Metode Total Physical Response Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *UNNES Repository*. <https://lib.unnes.ac.id/35091/>
- Lelawati, S., Dhiya, S., & Mailani, P. N. (2018). The Teaching Of English Vocabulary To Young Learners. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 1(2), 95–100.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30–50.
- Maulidia, E. P., & Hasibuan, R. (2021). PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. 2(5), 6.
- Merriam, S. B. (1988). *Case study research in education: A qualitative approach*. Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- purwanti, ratna. (2019). PENGENALAN ASPEK BAHASA (BAHASA INGGRIS) UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI NYANYIAN.
- Reza, M., Hasibuan, R., Khotimah, N., & Widayanti, M. D. (2022). IMPLEMENTASI PERANCANGAN PEMBELAJARAN ANTI NARKOBA ANAK USIA DINI PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK. 10(1).
- Shobikah, N. (2020). Competences in English. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v1i1.5280>
- Suhardiana, I. P. A. (2017). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>. April.
- Ulya, N. (2021). PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE PADA PERKEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI. 9(2).